

PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN PASIR KINETIK DI KB SABILILLAH PANUNGGANGAN BARAT TANGERANG

Intan Yunitasari

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: 2122020039@uca.ac.id

Neneng Alawiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: neneng_alawiyah@uca.ac.id

Received: xx (month), xxxx (year).

Accepted: xx (month), xxxx (year).

Published: xx (month), xxxx (year)

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the fine motor skills of early childhood children by using kinetic sand play media. This study is a classroom action research using the Kurt Lewin model. The study was carried out in 2 cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actoins, observing and reflecting. The subjects of the study were 16 students in kindergarten A group at KB Sabilillah Panunggangan Barat. Data sources came form teachers and children. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used qualitative and quantitative analysis techniques. The results of the study showed that through the application of kinetic sand games, it can improve children's fine motor skills from pre-cycle to cycle 1 and from cycle 1 to cycle 2. in cycle 1, namely 194 with an average value of 0.606 and a percentage value obtained of 60% because the value obtained in cycle 1 has not reached the minimum standard of achievement of the assessment indicator (Slameto, 1999) , the research was continued in cycle 2, the total number was 256 with an average value of 0.8 and a percentage value of 80%.

Keywords: Fine Motor Skills, Sand Games

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan media permainan pasir kinetik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok TK A yang berjumlah 16 siswa di KB Sabilillah Panunggangan Barat. Sumber data berasal dari guru dan anak. teknik pengumpulan

data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan permainan pasir kinetik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus 2. pada siklus 1 yaitu 194 dengan nilai rata-rata 0,606 dan nilai persentase yang didapatkan 60% dikarenakan nilai yang didapatkan pada siklus 1 belum mencapai standar minimal capaian indikator menurut (Slameto, 1999), penilaian maka penelitian maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 jumlah berjumlah 256 dengan nilai rata-rata 0,8 dan nilai persentasenya 80%.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Permainan Pasir

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan yang diperuntukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan dengan cara memberikan berbagai rangsangan edukatif guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya (Kemdiknas, 2010). Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14, pendidikan bagi anak usia dini diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang dilaksanakan sejak anak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan terhadap aspek jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk masuk pendidikan yang lebih tinggi. Penyelenggaraan PAUD dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Lembaga- lembaga Pendidikan anak usia dini meliputi Taman Kanak- Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan lainnya.

Menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal 10 ayat 1, ruang lingkup perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan tahap dan usia mereka dapat dikembangkan melalui 6 aspek perkembangan yaitu: nilai- nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl: 78)

Anak lahir dalam keadaan fitrah dan siap belajar. Maka lingkungan (terutama keluarga dan sekolah) harus memberi stimulus positif sejak dini.

Dari 6 aspek tersebut, perkembangan motorik memegang peranan yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Hal ini dikarenakan kemampuan motorik menjadi dasar bagi anak dalam mencapai kematangan pada aspek perkembangan lainnya, serta berfungsi sebagai pendukung utama dalam menjalani aktivitas di lingkungan sekolah, seperti belajar dan bermain.

Usia 0-5 tahun masa ini merupakan periode emas dalam tumbuh kembang anak, sehingga sangat penting untuk memberikan arahan dan bimbingan yang tepat dengan menanamkan karakter positif serta menyeimbangkan seluruh aspek

perkembangan anak agar selaras dengan tahapan usianya. Diharapkan, melalui pendekatan ini, anak mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, yang mencakup aspek moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, serta pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan usianya. Selain itu, anak juga diharapkan memiliki semangat belajar serta sikap yang mendukung dalam berkreasi.

Tidak semua anak usia dini mengalami perkembangan fisik motorik halus secara optimal. Berbagai masalah perkembangan motorik halus menurut (Fitriani & Adawiyah, 2018) yaitu anak usia 4-6 tahun belum bisa menggambar beberapa bentuk dengan rapi. Selain itu jika pada usia tersebut belum bisa mewarnai dengan kualitas yang baik maka kemungkinan anak memiliki masalah dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya. Orangtua dan guru perlu memperhatikan kemampuan anak usia dini terutama dalam mengembangkan motoriknya.

Mengembangkan keterampilan motorik anak-anak pada usia dini, model pembelajaran, strategi pembelajaran, media umumnya permainan secara umum harus diperhatikan, satu aktivitas yang dapat mempengaruhi aspek pengembangan motorik yaitu bermain pasir atau kinetic sand (Apipah, 2022).

Kegiatan pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan anak selama proses belajar berlangsung. Pada anak usia dini, pembelajaran sering dilakukan melalui metode bermain sambil belajar, yaitu aktivitas yang dilakukan dengan rasa gembira, tanpa adanya tekanan, namun tetap mengikuti pola tertentu yang bertujuan untuk mendukung dan mendorong perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di KB Sabilillah Panunggangan Barat, dengan jumlah 16 siswa. Tingkat keterampilan motorik halus di KB Sabilillah belum berkembang maksimal sesuai tahapan usianya hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan beberapa siswa dalam mengerjakan tugas masih perlu bantuan guru dalam memegang pensil dan mewarnai. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi pada anak dari guru maupun orang tua dan juga pembelajaran kegiatan disekolah belum variatif untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak serta terbatasnya media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kebon Indah RT 03/RW 07 Kelurahan Panunggangan Barat Kec. Cibodas Kota Tangerang Banten. Penelitian tindakan ini yang digunakan model Kurt Lewin, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan tindakan (Action), (3) Pengamatan, dan (4) refleksi (Reflection). Keempat tahapan tersebut membentuk suatu siklus spiral, yang menjadi ciri khas dari proses dalam penelitian tindakan kelas ini. Tindakan dalam peneliti ini dikatakan berhasil jika kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan sebesar 71% dari jumlah anak Kelompok A di KB Sabilillah Kelurahan Panunggangan Barat , Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang.

Penelitian ini memberikan manfaat praktis, yaitu membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa serta kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Pra Tindakan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A di KB Sabilillah Panunggan Barat, khususnya dalam aktivitas yang melibatkan keterampilan tangan seperti menggenggam, meremas, menggerakkan jari-jari, dan memindahkan benda kecil. Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan halus tangan, menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang belum optimal, serta kurang mampu melakukan aktivitas manipulatif secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak berada pada kategori rendah. Berikut di bawah ini hasil pengambilan penilaian penelitian tindakan kelas:

Tabel 4. 3 Data pra siklus

No.	Nama	Menjuntut	Meremas	Menggenggam	Menggerakkan jari-jari tangan	Menggerakkan pergelangan tangan	Jumlah	Hasil	Prestasi Anak
1.	Abidzar	2	2	1	2	2	9	0,45	45%
2.	Adony	1	1	1	1	1	5	0,25	25%
3.	Aisyah	2	2	1	1	1	7	0,35	35%
4.	Azzam	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
5.	Fatur	2	1	2	2	1	8	0,4	40%
6.	Fauzan	1	3	1	3	2	10	0,5	50%
7.	Fiki	2	1	2	1	3	9	0,45	45%
8.	Hafiz	1	1	1	2	2	7	0,35	35%
9.	Julpa	2	3	3	2	3	13	0,65	65%
10.	Manha	3	2	2	2	2	11	0,55	55%
11.	Maura	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
12.	Mayra	1	2	2	3	2	10	0,5	50%
13.	Senja	2	1	2	2	1	8	0,4	40%
14.	Silfy	1	2	1	2	2	8	0,4	40%
15.	Zaidan	1	2	1	1	2	7	0,45	45%
16.	Zea	2	2	2	2	2	10	0,5	50%
Jumlah Nilai							152		
Rata-rata							0,4812		
Nilai <71%							14		
Nilai >71%							2		
Nilai Persentase							48%		

Dari hasil tabel penelitian yang sudah diteliti pada penelitian pra silus diatas. Dapat dilihat dari 16 anak baru 2 anak yang dapat mengikuti kegiatan bermain pasir. Sementara 14 lainnya masih memerlukan bantuan karena mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halusnya. Nilai yang didapatkan satu kelas adalah berjumlah 152 dengan rata-rata 0,4812 dengan persentase, 48%. Maka dilaksanakan siklus 1 yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan bermain pasir.

Hasil dari kegiatan pra tindakan ini dapat dilihat bahwa perkembangan motorik halus anak masih perlu adanya upaya peningkatan.

2. Hasil Tindakan Siklus 1

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 14 April 2025, peneliti melakukan penelitian dan mengambil penilaian yang didampingi oleh guru kelas. Pada pelaksanaan siklus 1, siswa mulai mengenal peneliti. Pada kegiatan saat bermain pasir peneliti memberikan arahan cara bermain pasir serta menjelaskan tata tertib dalam bermain pasir. Kegiatan yang dilakukan meliputi meremas, menggenggam, menuang, dan membentuk pasir sesuai dengan instruksi sederhana dari guru. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan, namun belum semua mampu melaksanakan aktivitas dengan optimal. Berdasarkan hasil observasi, sebagian anak mulai menunjukkan perkembangan dalam keterampilan meremas dan menggenggam, meskipun masih terdapat beberapa yang kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari secara tepat. Berikut di bawah ini hasil pengambilan penilaian penelitian tindakan kelas:

Tabel 4. 4 Hasil penilaian siklus 1

No	Nama	Menjuput	Meremas	Menggenggam	Menggerakan jari-jari tangan	Menggerakan pergelangan	Jumlah	Hasil	Prestasi Anak
1.	Abidzar	3	3	3	3	2	14	0,7	70%
2.	Adony	2	2	1	2	2	9	0,45	45%
3.	Aisyah	2	2	1	2	1	8	0,4	40%
4.	Azzam	3	4	4	3	3	17	0,85	85%
5.	Fatur	2	2	2	2	2	10	0,5	50%
6.	Fauzan	2	3	2	3	2	12	0,6	60%
7.	Fiki	2	2	2	2	3	11	0,55	55%
8.	Hafiz	2	2	2	2	2	10	0,5	50%
9.	Julpa	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
10.	Manha	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
11.	Maura	3	3	3	4	4	17	0,85	85%
12.	Mayra	2	2	2	3	2	11	0,55	55%
13.	Senja	2	2	2	2	1	9	0,45	45%
14.	Silfy	2	3	2	3	2	12	0,6	60%
15.	Zaidan	2	2	2	2	2	10	0,5	50%
16.	Zea	2	3	3	3	3	14	0,7	70%
Jumlah Nilai							194		
Rata-rata							0,606		
Nilai <71%							12		
Nilai >71%							4		

Dapat dilihat dari tabel disamping, hasil penilaian yang diambil dari penelitian tindakan kelas siklus 1, anak mulai dapat menunjukkan peningkatan perkembangan dari beberapa pertemuan. 4 anak terlihat meningkat perkembangannya dan 12 anak masih belum mencapai target capaian. Dari kegiatan bermain pasir kinetic beberapa anak sudah mampu menjumpit, meremas, menggenggam dan membentuk pasir menjadi berbagai bentuk yang anak-anak inginkan. Rata-rata nilai yang didapatkan oleh anak dalam satu kelas adalah 0,606 dengan persentase 60%, terjadi peningkatan selama siklus 1 yaitu berada pada angka 12% meningkat dibandingkan dengan data pra siklus.

Secara keseluruhan, hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun belum mencapai target yang diharapkan, sehingga diperlukan perbaikan dan penguatan pada siklus berikutnya untuk memaksimalkan hasil belajar anak dalam mengembangkan motorik halus melalui permainan pasir.

3. Hasil Tindakan Siklus 2

Pada saat kegiatan bermain pasir akan dimulai, peneliti mengajak anak-anak untuk ice breaking dulu agar anak-anak fokus dan makin semangat ceria. Peneliti juga memberikan arahan mengenai bermain pasir dan memberitahu peraturan saat bermain pasir agar anak memahami apa yang akan dilakukan saat kegiatan berlangsung. Saat kegiatan berlangsung anak-anak fokus dengan permainan pasir yang dimainkan dan membuat berbagai macam bentuk dan bentuk huruf-huruf membuat nama dirinya. Selain itu disini juga peneliti dibantu oleh guru kelas memperhatikan anak saat bermain sambil mengambil nilai. Berikut dibawah ini penilaian hasil penelitian tindakan siklus 2 di KB Sabilillah Panunggan Barat.

Tabel 4. 5 Hasil penilaian siklus 2

No	Nama	Menjupit	Meremas	Menggenggam	Menggerakan jari-jari tangan	Menggerakan pergelangan	Jumlah	Hasil	Prestasi Anak
1.	Abidzar	4	4	4	3	3	18	0,9	90%
2.	Adony	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
3.	Aisyah	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
4.	Azzam	3	4	4	4	3	18	0,9	90%
5.	Fatur	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
6.	Fauzan	3	4	3	3	3	16	0,8	80%
7.	Fiki	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
8.	Hafiz	2	3	3	3	3	14	0,7	70%
9.	Julpa	3	4	4	3	3	17	0,85	85%
10.	Manha	4	4	4	3	3	18	0,9	90%
11.	Maura	3	4	4	4	3	18	0,9	90%
12.	Mayra	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
13.	Senja	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
14.	Silfy	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
15.	Zaidan	3	3	3	3	3	15	0,75	75%
16.	Zea	3	4	4	3	3	17	0,85	85%
Jumlah Nilai							256		
Rata-rata							0,8		
Nilai <71 %							1		
Nilai >71 %							15		

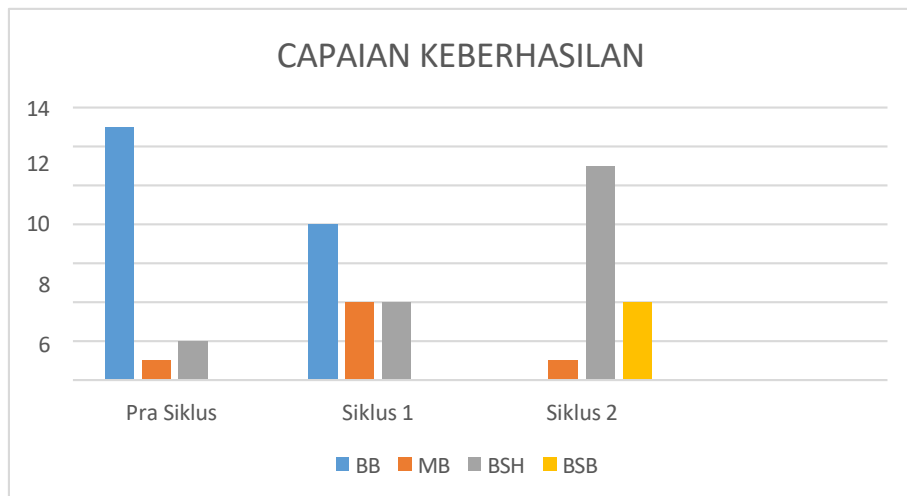
Dapat dilihat dari tabel diatas, hasil penilaian yang diambil dari penelitian tindakan kelas siklus 2 adanya peningkatan yang baik, 15 anak sudah mulai memahami cara bermain pasir dan aturan bermain pasir. Anak sudah mampu fokus dalam bermain pasir dengan baik seperti menjumpit, meremas, menggenggam, menggerakkan jari-jari tangan, menggerakkan prgelangan tangan. Anak- anak sangat senang saat kegiatan berlangsung berbagai macam bentuk mereka buat dan adapun anak yang mencetak huruf-huruf membuat nama dirinya. Setelah mereka membuat berbagai macam bentuk sambil menceritakan apa yang mereka buat kepada teman dan guru di dalam kelas. Terjadi peningkatan selama siklus 2 berlangsung, rata-rata nilai yang didapatkan dalam satu kelas adalah 0,8 dengan angka persentasi 80%. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan motorik halus anak. Dapat dibuktikan secara signifikan meningkat sesuai target capaian perkembangan yakni berkembang sesuai harapan (BSH).

4. Perbandingan Hasil Tindakan

Setiap siklus berbeda-beda dan juga mempunyai keunikan tersendiri, peningkatan yang terjadi setiap siklus pun berbeda-beda. Peneliti membandingkan hasil tindakan pada siklus 1 dengan siklus 2, hal ini guna mempermudah pembaca dalam melihat atau membandingkan hasil pada setiap siklus. Berikut dibawah ini merupakan tabel perbandingan dari hasil tindakan yang telah dilaksanakan di KB Sabilillah Panunggangan Barat.

Tabel 4. 6 Hasil perbandingan tindakan

No.	Nama	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan	Keterangan
		Pa	Keberhasilan Tingkat Belajar	Pa	Keberhasilan Tingkat Belajar		
1.	Abidzar	70%	MB	90%	BSB	20%	BSB
2.	Azdony	45%	BB	75%	BSH	30%	BSH
3.	Aisyah	40%	BB	75%	BSH	35%	BSH
4.	Azzam	85%	BSH	90%	BSB	5%	BSB
5.	Fatur	50%	BB	75%	BSH	25%	BSH
6.	Fauzan	60%	MB	80%	BSH	20%	BSH
7.	Fiki	55%	MB	75%	BSH	20%	BSH
8.	Hafiz	50%	BB	70%	MB	20%	MB
9.	Julpa	75%	BSH	85%	BSH	10%	BSH
10.	Manha	75%	BSH	90%	BSB	15%	BSB
11.	Maura	85%	BSH	90%	BSB	5%	BSB
12.	Mayra	55%	BB	75%	BSH	25%	BSH
13.	Senja	45%	BB	75%	BSH	30%	BSH
14.	Silfy	60%	MB	75%	BSH	15%	BSH
15.	Zaidan	50%	BB	75%	BSH	25%	BSH
16.	Zea	70%	MB	85%	BSH	15%	BSH



Gambar 4. 1 Grafik capaian keberhasilan

Berdasarkan tabel perbandingan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa terlihat perkembangan pada anak setelah dilakukan penelitian. Dilihat pada penjabaran dari hasil siklus 1 dikatakan belum berkembang (BB) ada 7 siswa, Mulai Berkembang (MB) ada 5 siswa, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 siswa, Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 siswa. Sedangkan di siklus 2 sudah mulai ada peningkatan yaitu Belum Berkembang (BB) 1 siswa, Mulai Berkembang (MB) ada 1 siswa, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 11 siswa, Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 4 siswa.

Tabel 4. 7 Peningkatan persentase ketuntasan

Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Keterangan
Pa 1	Pa 2		
60%	80%	20%	Meningkat

Berdasarkan tabel penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat perkembangan pada anak setelah dilakukan penelitian. Dilihat pada penjabaran dari hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2. Maka dapat dijelaskan dari siklus 1 anak-anak dapat mengikuti kegiatan bermain pasir dengan nilai persemptasi 60% lalu meningkat pada siklus 2 dengan nilai persentasi 80%. Jadi dari selisih persentasi siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebanyak 20% dihitung dari satu kelas.

Analisis

1. Kemampuan Motorik Halus Anak di KB Sabilillah Panunggangan Barat

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang perlu distimulasi secara optimal pada anak usia dini. Di KB Sabilillah, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada Kelompok A masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan

dan jari secara terkoordinasi. Beberapa anak tampak belum mampu melakukan aktivitas dasar seperti kegiatan dalam memegang pensil masih perlu bantuan guru dan kegiatan mewarnai. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum optimal sesuai dengan tahapan usianya.

Faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan keterampilan motorik halus di antaranya adalah kurangnya stimulasi melalui kegiatan bermain yang melibatkan aktivitas manipulatif, keterbatasan media yang digunakan, serta variasi aktivitas pembelajaran yang masih terbatas. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak akan berkembang melalui pengalaman langsung dan latihan berulang dalam suasana yang menyenangkan dan menantang.

Pasir merupakan media edukatif yang efektif untuk mendorong perkembangan kreativitas anak. Selain itu, pasir juga bermanfaat sebagai sarana bagi anak untuk bereksplorasi, merangsang daya pikir, serta melatih keterampilan motorik halusnya. (Mardiana et al., 2017)

Menurut (Hasan et al., 2023) Motorik halus merupakan jenis gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dikendalikan otot-otot kecil, terutama yang berkaitan dengan penggunaan jari-jari tangan serta gerakan pergelangan tangan secara tepat. Gerakan ini tidak memerlukan kekuatan besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang teliti antara mata dan tangan. Untuk melaksanakan gerakan motorik halus, anak juga membutuhkan dukungan dari keterampilan fisik lainnya serta kematangan mental.

Melalui pelaksanaan tindakan berbasis permainan, khususnya dengan media pasir, ditemukan bahwa anak mulai menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motorik halus. Aktivitas seperti meremas pasir, menggenggam, dan membentuk pola sederhana memberikan dampak positif dalam memperkuat otot-otot kecil pada jari dan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak, serta mendorong mereka untuk lebih mandiri dan percaya diri dalam menggunakan tangannya untuk melakukan berbagai aktivitas.

Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Motorik halus merujuk pada kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang digunakan dalam berbagai aktivitas seperti menggambar, menulis, memegang benda, dan merangkai mainan. Pada masa usia dini, stimulasi terhadap keterampilan ini sangat dibutuhkan karena menjadi fondasi bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan, anak dapat meningkatkan koordinasi, konsentrasi, serta kemandiriannya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan

orang tua untuk memahami cara yang tepat dalam mendukung perkembangan motorik halus anak sejak usia dini.

2. Media Permainan Pasir Dalam Pengembangan Motorik Halus di KB Sabilillah

Penggunaan media permainan pasir sebagai strategi pembelajaran di KB Sabilillah terbukti memberikan kontribusi positif dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Permainan pasir kinetik, memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas manipulatif seperti meremas, menggenggam, menuang, mencetak, dan membentuk berbagai objek sesuai imajinasi mereka. Aktivitas-aktivitas ini sangat efektif dalam menstimulasi otot-otot halus pada jari dan tangan anak, sekaligus melatih koordinasi antara mata dan tangan.

Menurut Sands Alive Interesting Series dalam (Khamaliyah et al, 2019) bermain pasir kinetik memberikan berbagai manfaat bagi anak. Aktivitas ini dapat merangsang indera peraba melalui sentuhan dan remasan, sehingga anak dapat merasakan tekstur pasir. Selain itu, pasir kinetik juga bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus, seperti saat anak membentuk berbagai benda dengan tangan atau memasukkan pasir ke dalam cetakan dan melepaskannya kembali. Kegiatan ini juga membantu anak dalam tahap pra-menulis, di mana mereka dapat berlatih menggambar atau menulis menggunakan jari atau alat bantu di atas permukaan pasir sebelum menggunakan pensil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian tindakan kelas, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengontrol gerakan tangan, kekuatan genggaman, serta kelenturan jari-jari mereka setelah mengikuti beberapa kali kegiatan bermain pasir. Anak menjadi lebih terampil saat memindahkan pasir ke dalam wadah, membentuknya dengan cetakan, dan melakukan gerakan meremas secara berulang. Selain itu, media pasir juga terbukti menarik minat anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mereka lebih fokus dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan.

Secara keseluruhan, media permainan pasir dapat disimpulkan sebagai sarana yang efektif dan edukatif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Media ini tidak hanya memberikan manfaat fisik dalam hal keterampilan tangan, tetapi juga mendukung aspek kognitif, sosial, dan emosional anak melalui proses bermain yang aktif dan bermakna.

3. Hasil Peningkatan Motorik Halus Melalui Permainan Pasir di KB Sabilillah

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di KB Sabilillah Panunggangan Barat. Bahwa media permainan pasir kinetik dalam meningkatkan motorik halus di KB Sabilillah dapat dikatakan berhasil.

Menurut Nurhidayah (2018) mengatakan bahwa permainan pasir kinetik memiliki banyak manfaat diantaranya adalah menstimulasi motorik halus dengan cara meraba, meremas, atau memindahkan pasir tersebut ke

dlaam suatu wadah yang lainnya dengan menggunakan kedua tangan. Melatih koordinasi mata dan tangan, saat sisiwa menggenggam psir yang akan dituangkan ke permukaan kertas. Iswa akan berlatih mengkoordinasikan mata dan tangannya serta melatih konsentrasi siswa saat pasir tersebut akan dituangkan gar tidak berhambaran.

Adapun peningkatan motorik halus dimedia permainan pasir menunjukkan hasil yang signifikan dapat dilihat dari hasil penelitian pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dengan teknik observasi dan wawancara penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan motoric halus menggunakan permainan pasir kinetic dikatakan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan perhitungan nilai persentase dan juga nilai rata-rata yang meningkat. Jumlah penilaian keseluruhan anak dalam satu kelas pada pra siklus yaitu 152 dengan nilai rata-rata 0,4812 dan nilai persentase yang didapat 48%. Selanjutnya pada siklus 1 Jumlah penilaian keseluruhan anak dalam satu kelas pada yaitu 194 dengan nilai rata-rata 0,606 dan nilai persentase yang didapatkan 60% dikarenakan nilai yang didapatkan pada siklus 1 belum mencapai standar minimal capaian indicator penilaian maka penelitian maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 jumlahberjumlah 256 dengan nilai rata-rata 0,8 dan nilai persentasenya 80%.

Hasil nilai yang didapatkan pada siklus 2 sudah termasuk pada kriteria berkembang sesuai harapan dalam pencapaian indicator penilaian. Peningkatan penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan metode permainan pasir kinetik mengalami peningkatan secara signifikan yakni meningkat selisih 20% dari siklus 1 hingga ke siklus 2. Berdasarkan bukti hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan peningkatan signifikan perkembangan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir “Alhamdulillah setelah dilakukan tindakan kegiatan bermain pasir, saya mengamati adanya peningkatan yang signifikan anak-anak menjadi lebih luwes dalam menggunakan tangan, lebih percaya diri saat menggenggam alat tulis dan lebih fokus.”. (CW: 1, Ibu Itoh, 2025)

Dengan demikian berdasarkan data diatas, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar anak dalam kegiatan bermain pasir motorik pada kelompok A di KB Sabilillah Panunggan Barat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media permainan pasir motorik dapat meningkatkan kemampuan motoric halus khususnya pada anak kelompok A di KB Sabilillah Panunggan Barat.

SIMPULAN

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini di KB Sabilillah, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada Kelompok A masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari secara terkoordinasi. Beberapa anak tampak belum mampu melakukan aktivitas dasar seperti kegiatan dalam memegang pensil masih perlu bantuan guru dan kegiatan mewarnai. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan Motorik halus anak masih belum optimal sesuai dengan tahapan usianya.

Penerapan media permainan pasir kinetik sebagai strategi pembelajaran di KB Sabilillah terbukti memberikan kontribusi positif dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Permainan pasir motorik, memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik halus seperti meremas, menggenggam, menuang, mencetak, dan membentuk berbagai objek sesuai imajinasi mereka. Aktivitas-aktivitas ini sangat efektif dalam menstimulasi otot-otot halus pada jari dan tangan anak, sekaligus melatih koordinasi antara mata dan tangan.

Hasil kemampuan perkembangan motorik halus yang dilaksanakan selama 2 siklus melalui media bermain pasir menunjukkan perkembangan sesuai harapan dalam kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan perhitungan nilai persentase dan juga nilai rata-rata yang meningkat. Jumlah penilaian keseluruhan anak dalam satu kelas pada siklus 1 yaitu 194 dengan nilai rata-rata 0,606 dan nilai persentase yang didapatkan 60%. Dikarenakan nilai yang didapatkan pada siklus 1 belum mencapai standar minimal capaian motorik halus penilaian maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Jumlah penilaian keseluruhan anak dalam satu kelas yang didapatkan pada siklus 2 berjumlah 256 dengan nilai rata-rata 0,8 dan nilai persentase 80%.

REFERENSI

- Apipah, F. T. (2022). *Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui permainan pasir kinetik di kelompok bermain al-ittihad tasikmalaya*. 10, 85–91.
- Mardiana, T., Kusumawardani, R., & Wardhani, D. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Pasir. Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Hasan, T. B., Nurfianti, A., & Fujiana, F. (2023). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari di Tk Nikita PTPNV Bukit Selasi*. *HUBUNGAN*

*PENGETAHUAN MAHASISWI PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
TENTANG FIBROADENOMA MAMAE (FAM) TERHADAP
PERILAKU SADARI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
TANJUNGPURA PONTIANAK Tuty, 64(3), 3–7.*

- Khamaliyah, A., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kreativitas Anak. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 6, 21–28.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index%0APENGARUH>
- Nurhidayah. (2018). Permainan pasir kinetik untuk mengatasi permasalahan ketergantungan gadget pada anak usia sekolah dasar [Kinetic sand games to overcome gadget dependence on children in elementary school age]. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 179–185.
- Kasriani, N. W., Widya, P., & Gurukula, P. (2023). *Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui permainan pasir kinetik di kelompok b pratama widya pasraman gurukula*. 6(1), 27–32.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Ramadhani, R., Sinaga, R., & Murni, S. (2023). *Metodologi Pengembangan Motorik Anak Usia Dini Berbasis Project*. Eureka Media Aksara.
- Umah, K. K., & Rakimahwati, R. (2021). Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 28–36.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.86>
- Widia, M., & Handayani, A. T. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Mewarnai Gambar dengan Menggunakan Coloured Sand Pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Ar-Ridho TG Morawa Tahun Ajaran 2021-2022. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*.

